

**PENGARUH GDP, HARGA EKSPOR, KURS DOLLAR TERHADAP
VOLUME EKSPOR UDANG INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
TAHUN 1990-2019**

I Gusti Ayu Devi Wiharani¹

I Wayan Sukadana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor hasil perikanan Indonesia. Salah satunya adalah ekspor udang beku Indonesia yang memiliki nilai ekspor yang tinggi dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan terutama ke negara Amerika Serikat. Namun ekspor udang Indonesia mengalami fluktuatif dan ekspor udang Indonesia masih lebih rendah di bandingkan negara pesaingnya. Selain dari sisi GDP Amerika Serikat pengaruh harga yang tidak stabil menyebabkan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuatif dan meningkatnya perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi nilai tukar negara tujuan ekspor menjadi salah satu kendala permintaan komoditas udang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor dan kurs dollar terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019 dengan teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GDP Amerika Serikat, Harga Udang Ekspor, dan Kurs dollar secara simultan dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat 1990-2019. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel GDP Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Harga udang ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Kurs dollar memiliki tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata Kunci : *Ekspor, GDP Amerika Serika, Harga Ekspor, kurs dollar*

ABSTRACT

Shrimp is one of the leading export commodities of Indonesian fishery products. One of them is Indonesia's frozen shrimp exports which have high export value and have great potential to be developed, especially to the United States. However, Indonesian shrimp exports have fluctuated and Indonesian shrimp exports are still lower than those of its competitors. Apart from the GDP side of the United States, the effect of unstable prices has caused the volume of Indonesian shrimp exports to the United States to experience fluctuation and an increase in price changes, indicating fluctuation in the exchange rate of export destination countries is one of the obstacles to demand for shrimp commodity. The purpose of this study was to determine the simultaneous and partial effect of US GDP, export shrimp prices and the dollar exchange rate on the export volume of Indonesian shrimp to the United States from 1990 to 2019. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the variables of the GDP of the United States of America, the Export Price of Shrimp, and the Dollar Exchange rate simultaneously and significantly affect the export of Indonesian shrimp to the United States from 1990 to 2019. The results of the T test research indicate that the GDP variable of the United States of America has a positive and significant effect on the export volume of Indonesian shrimp. The export price of shrimp does not have a significant effect on the volume of Indonesian shrimp exports to the United States. The dollar exchange rate has no and insignificant effect on the export volume of Indonesian shrimp to the United States.

Keywords : *Export, Gross Domestic Product, Export Price, Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (KKP, 2017). Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 70 persen lautan dan 30 persen daratan, Indonesia mempunyai potensi kelautan dan kemaritiman yang sangat besar. Sebagai tambahan, letak geografis Indonesia yang terletak di antara samudera hindia dan pasifik menjadikan Indonesia sebagai jalur pelayaran internasional. Adanya jalur pelayaran internasional ini menjadikan potensi kemaritiman Indonesia sangat besar. (<https://www.kompasiana.com>).

Akuakultur atau lebih dikenal perikanan budidaya kini telah menjadi tulang punggung dunia dalam memasok pangan dunia terutama dari sektor perikanan. Seiring dengan sudah optimalnya peningkatan produksi perikanan tangkap. Kini berdasarkan data tahun 2013 yang dirilis FAO tahun 2015 ini, produksi perikanan budidaya dunia sudah lebih besar dibandingkan dengan perikanan tangkap dunia. Sejak tahun 2009 Indonesia telah menjadi produsen akuakultur terbesar kedua di dunia, di bawah negara China. Peningkatan rata-rata produksi perikanan budidaya Indonesia setiap tahunnya sebesar 27,84 persen. Indonesia sendiri memiliki beberapa komoditas yang menjadi andalan dalam subsektor perikanan budidaya yang dikembangkan dan menjadi fokus dalam peningkatan produksi perikanan budidaya diantaranya udang, rumput laut, bandeng, kerapu, kakap, nila, mas, lele, patin dan gurame. (DJPB Kementrian kelautan dan perikanan. 2015).

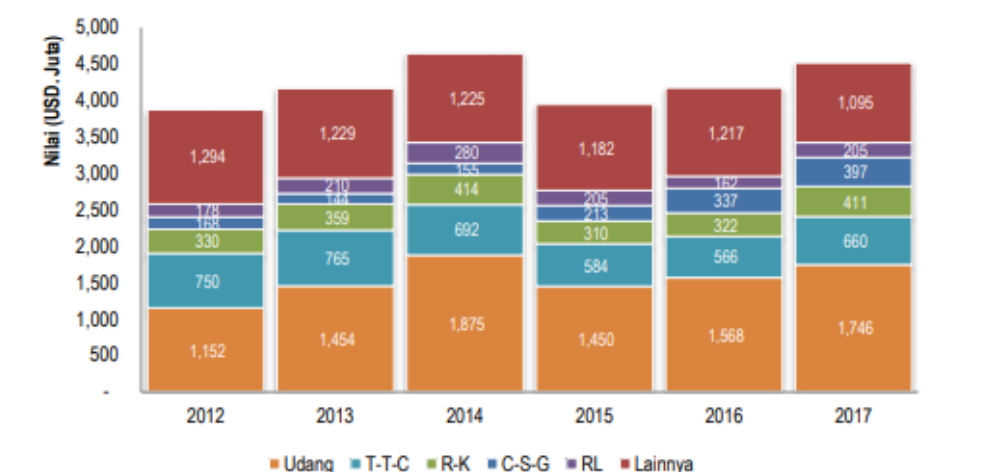
Udang merupakan salah satu komoditas sektor perikanan yang bernilai ekonomi tinggi. Jumlah ekspor udang Indonesia masih tergolong fluktuatif, namun udang tetap menjadi salah satu komoditas andalan ekspor perikanan Indonesia dengan pangsa pasar manca negara yang luas. Udang mendominasi lebih dari 40 persen hasil perikanan untuk ekspor. Jepang, amerika Serikat menjadi negara tujuan dengan volume ekspor udang terbanyak. Untuk kebutuhan ekspor, udang pada umumnya diproduksi secara akuakultur. Di antara produk perikanan indonesia, udang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan devisa. (Simamora, Dinati. 2014). Keuntungan komparatif terbesar dalam memproduksi komoditas dan pendapatan akan meningkat seiring berjalannya waktu yang ditimbulkan oleh peningkatan daya saing yang terjadi pada suatu komoditas (Sabaruddin, 2014).

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. (Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny Fitriad. 2014). Pada dekade mendatang ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri (Pramana, Komang. 2013). Dengan adanya ekspor dan impor akan dapat

menambah devisa negara dan dapat menjalin hubungan pertemanan antar negara (Batubara, Dison dkk. 2015) . Ekspor barang dapat dinilai berdasarkan harga *free on board* (FOB), perhitungan ekspor barang adalah dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai notifikasi ekspor barang atau PEB) dengan nilai tukar. (Kartikasari, Dwi. 2017). Untuk memenangkan pasar dalam negara tujuan ekspor Indonesia perlu memperhatikan produk apa yang di ekspor dan bagaimana struktur pasarnya (Ningsih,Endah Ayu; Kurniawan, Wibowo. 2016). Penurunan harga pasar dunia di Indonesia ekspor komoditas utama menyiratkan pergeseran keunggulan komparatif dari sektor komoditas dan menuju sektor lain (Hamilton-hart, Natasha; G. Schulze, Gunther. 2017).

Hasil kelautan dan perikanan dari penangkapan dan budidaya, terdapat bermacam – macam hasil yang telah berhasil di ekspor Indonesia. Salah satu komoditas unggulan perikanan adalah udang. Ekspor udang Indonesia umumnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu udang beku dan udang segar.

Gambar 1 Nilai Ekspor Berdasarkan Komoditas Utama Tahun 2012-2017

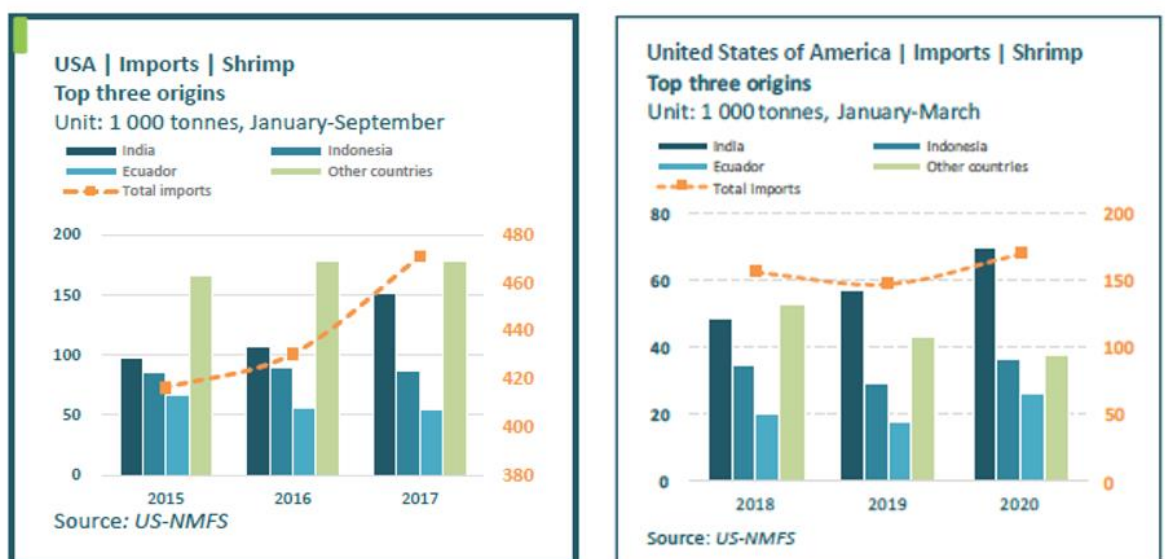


Sumber data: BPS diolah Ditjen PDS-KKP,2018

Dari hasil tersebut nilai ekspor tertinggi adalah komoditas udang. Secara keseluruhan nilai ekspor udang dari tahun 2012-2017 terus mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama Indonesia untuk mengekspor komoditas udang. Pangsa ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat, yaitu sebesar 54,41%. Pangsa ekspor udang beku kedua diduduki oleh Jepang, yaitu sebesar 32,56%. Hal ini menunjukkan pasar spesifik udang beku terletak di Amerika Serikat (Ashari, Ulfira dkk. 2016). Negara importir udang utama dunia adalah: Amerika Serikat, Jepang, Uni Eropa. Di pasar Amerika Serikat tren peningkatan konsumsi tinggi (Wati, et all. 2013).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) memaparkan bahwa nilai ekspor udang Indonesia masih kalah dengan eksportir-eksportir udang lainnya, selain itu menurut data Food and Agriculture (FAO) (2018) bahwa volume ekspor udang Indonesia dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -6,1 persen. Berdasarkan data FAO (2018) mengenai pertumbuhan volume ekspor udang, Indonesia memiliki angka penurunan yang cukup besar dibanding negara-negara eksportir lainnya yang sebagian besar mengalami peningkatan volume ekspor.

Gambar 2 Trend impor udang Amerika Serikat dari tiga Negara eksportir terbesar.



Sumber data: *Food and Agriculture Organization of the United Nations 2020, 2018.*

Pada Gambar 2 total impor udang Amerika Serikat ke Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara pesaingnya yaitu India dan negara lainnya . Ekspor udang beku Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Vietnam, India, dan China (Ashari, Ulfira, dkk. 2016). Hambatan dalam memasuki pasar Amerika Serikat yang lebih kepada masalah eksternal, masalah internal yang dihadapi para produsen udang yaitu mayoritas tambak udang yang masih dikelola secara tradisional, memiliki produktifitas rendah, serta biaya produksi yang tinggi (Demantara, Revan Wahyu, dkk. 2020).

(Wati et al. 2013) mengungkapkan daya saing ekspor udang beku Thailand masih lebih tinggi dibandingkan dengan udang beku Indonesia. Sementara itu, China mampu menggeser posisi Indonesia sebagai pengeksport udang beku dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan daya saing udang Indonesia masih rendah dibandingkan negara lainnya. Fauzi et al. (2012) mengungkapkan bahwa kenyataannya produksi udang domestik belum mampu memenuhi standar ekspor. Sementara itu, pasar dunia yang semakin kompetitif terutama dalam persaingan kualitas dan kuantitas produk akibat arus globalisasi menjadi ancaman bagi perdagangan Indonesia di pasar internasional (Yudiarosa, 2009).

Selain permasalahan tersebut, terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008 turut mempengaruhi pasar udang dunia. Kenaikan harga udang di masa krisis menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat akibatnya konsumsi terhadap udang mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan masalah serius pada negara produsen dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi udang cukup tinggi tetapi pendapatan yang diperoleh berkurang (FAO, 2012).

Kegiatan ekspor memiliki peranan yang penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan Indonesia. Adapun Tabel 1.1 volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2008-2019.

Tabel 1 Volume Ekspor Udang Beku Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2008-2019

Tahun	Volume Ekspor (kg)	Nilai Ekspor (US \$)
2008	50.117.290	343.594.920
2009	41.450.150	266.691.346
2010	41.326.787	312.944.149
2011	53.796.720	462.912.984
2012	58.137.531	462.888.498
2013	62.881.830	668.443.422
2014	83.071.110	990.764.968
2015	80.162.950	723.277.718
2016	90.416.070	850.673.222
2017	99.185.776	981.117.032
2018	103.338.656	923.786.606
2019	102.391.525	852.158.832
Rata-rata	72.189.699,6	

Sumber data : *UN Comtrade* (data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1 volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat 2008-2019 , perkembangan volume ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Volume ekspor udang ke Amerika Serikat yang paling tinggi adalah pada tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjabarkan bahwa 10 tahun belakangan ini produksi udang anjlok hingga 50 persen akibat serangan virus yang membuat banyak udang mati. Berkurangnya permintaan domestik perusahaan berarti penurunan laba pada perusahaan. pendapatan perusahaan yang turun menjadikan investor enggan untuk melakukan investasi (Sarungu dan Endah K., 2013).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan volume ekspor salah satunya adalah GDP Amerika Serikat (*Gross Domestic Produk*). Produk domestik bruto

atau *gross domestic product* (GDP) yaitu nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Produk domestik bruto (PDB) mengukur total pengeluaran barang dan jasa yang baru diproduksi dalam suatu perekonomian dan pendapatan total yang diperoleh dari produksi barang dan jasa tersebut. Lebih spesifik lagi, PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di dalam negeri dalam periode tertentu. PDB merupakan ukuran kesejahteraan yang tepat karena orang lebih memilih pendapatan tinggi dari pada pendapatan rendah (Mankiw, N.Gregory. 2014).

Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran mengenai kesejahteraan masyarakat. pengeluaran konsumsi akhir dari GDP Amerika Serikat pada tahun 2019 sebesar 81,8% (*World Bank, 2021*). Amerika Serikat (AS) resmi resesi ekonomi imbas pertumbuhan ekonomi minus 32,9% di kuartal II-2020 dimana di kuartal I-2020 minus 5%. Penurunan tajam terjadi pada konsumsi, ekspor, investasi dan belanja pemerintah. Terjadinya resesi di negara pimpinan Donald Trump ini nyatanya tak biasa, sebab resesi AS dipercaya membawa dampak yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Meski ekspor Indonesia sudah menurun sebelum terjadinya resesi ekonomi AS. (Nurhaliza, Shifa. 2020).

Harga merupakan suatu nilai yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang. Harga juga merupakan suatu penentu bagi permintaan barang dan untuk menentukan posisi persaingan penjualan dipasar (Kalangi, 2018). Penurunan nilai ekspor ini juga dipengaruhi oleh melemahnya harga uang di pasar Amerika, khususnya di kuartal I/2019 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Harga uang di pasar Amerika melemah sebesar 9,3 persen dari US\$9,79 per kilogram (kg) menjadi US\$8,88 per kg. Penurunan harga uang global ini terjadi lantaran meningkatnya pasokan dari beberapa negara produsen utama seperti India, Argentina, dan Meksiko di pasar Amerika dan Jepang (Manalu, Ramaida.2019).

Tabel 2 Harga Udang Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2008-2019

Tahun	Volume Ekspor (kg)	Nilai Ekspor (US \$)	Harga Udang Ekspor (US\$/kg)
2008	50.117.290	343.594.920	6,85581603
2009	41.450.150	266.691.346	6,43402608
2010	41.326.787	312.944.149	7,57242873
2011	53.796.720	462.912.984	8,60485517
2012	58.137.531	462.888.498	7,96195659
2013	62.881.830	668.443.422	10,6301522
2014	83.071.110	990.764.968	11,9267092
2015	80.162.950	723.277.718	9,02259358
2016	90.416.070	850.673.222	9,40842952
2017	99.185.776	981.117.032	9,891711
2018	103.338.656	923.786.606	8,93940991
2019	102.391.525	852.158.832	8,32281609

Sumber : *UN Comtrade*, 2019 (data diolah)

Kurs merupakan nilai tukar yang penting dalam perdagangan internasional (Djohan Dhian dkk, 2018). Nilai tukar biasa disebut dengan istilah kurs. Mankiw (2007:128) menjelaskan nilai tukar adalah tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, umumnya antar dua negara, guna melakukan suatu perdagangan internasional. Salvatore (1997:10) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Disimpulkan bahwa nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antar dua negara atau dalam suatu perdagangan internasional (Mawardi dkk, 2016).

Menurut Salvatore (1997:10), nilai mata uang yang stabil ditunjukkan oleh kondisi ekonomi yang baik atau stabil di suatu negara. Perbedaan pada nilai kurs suatu negara pada dasarnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut (Levi, 1996:129). Ketidakstabilan harga dalam

mengekspor suatu komoditas menjadi suatu masalah yang mempengaruhi volume ekspor udang terutama saat terjadinya suatu krisis ekonomi global. Analisis sistem moneter internasional yang menetapkan nilai tukar tetap menjadi subjek penting. Beberapa nilai tukar terpenting di dunia berfluktuasi dari menit ke menit dan peran dari perubahan nilai tukar tetap menjadi inti dari cerita ekonomi internasional (Krugman, Paul R et al. 2018). Depresiasi ekonomi yang terjadi di dalam negeri juga sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri termasuk kemampuan ekspornya (Sugeng, 2010).

Dari data diatas menunjukkan bahwa ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tidak stabil karena volume dan nilai ekspornya mengalami fluktuasi. Kondisi ini dirasa belum maksimal mengingat Indonesia memiliki peluang yang besar untuk melakukan ekspor udang ke Amerika Serikat. Namun ekspor udang Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara pesaingnya. Melihat potensi yang besar untuk ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat memberi harapan untuk Indonesia dapat menguasai pasar komoditas udang di Amerika Serikat dan mampu bersaing dengan negara-negara pesaingnya. Dengan permasalahan diatas penulis ingin membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika sehingga saya menarik judul “Analisis Pengaruh GDP Amerika Serikat, Harga Udang Ekspor, Kurs Dollar terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019”.

Dalam teorinya, Adam Smith menyatakan bahwa perdagangan antara dua negara akan berdasar pada unsur keunggulan absolut pada komoditas tertentu yang dimiliki oleh suatu negara. Negara yang memiliki keunggulan absolut (absolute advantage) pada komoditas tertentu relatif dibandingkan dengan negara mitra dagangnya, akan mengekspor komoditas tersebut ke negara mitra dagangnya. Sebaliknya, suatu negara akan mengimpor komoditas yang memiliki ketidakunggulan absolut (absolute disadvantage). Keuntungan perdagangan diperoleh melalui adanya spesialisasi produksi oleh masing-masing negara pada komoditas yang memiliki keunggulan absolut, yang akan dipertukarkan dengan output dari komoditas yang tidak memiliki keunggulan absolut (Jamli, dkk. 1998).

Dalam bukunya yang berjudul *Principals of Political Economy and Taxation* (1817), David Ricardo mengemukakan pendapatnya tentang perdagangan internasional melalui salah satu teorinya yang berpengaruh pada dunia ilmu ekonomi sampai saat ini yaitu, teori keunggulan komparatif. Ricardo merumuskan perbedaan antara pembentukan harga perdagangan dalam negeri dengan pembentukan harga dalam perdagangan internasional. Secara singkat, model Ricardian memberi penjelasan bahwa negara-negara akan mengekspor barang-barang yang tenaga kerjanya memproduksi dengan relatif lebih efisien, dan mengimpor barang-barang yang tenaga kerjanya memproduksi dengan relatif kurang efisien. Dengan kata lain, pola produksi suatu negara ditentukan oleh keunggulan komparatifnya (Jamli, dkk. 1998).

Bahwa perdagangan internasional sebagian besar didorong oleh perbedaan sumber daya negara adalah salah satu teori paling berpengaruh dalam ekonomi internasional. Dikembangkan oleh dua ekonom Swedia, Eli Heckscher dan Bertil Ohlin (Ohlin menerima Hadiah Nobel bidang ekonomi pada tahun 1977), teori ini sering disebut sebagai teori Teori Heckscher-Ohlin. Karena teori ini menekankan interaksi antara proporsi di mana faktor-faktor produksi yang berbeda tersedia di berbagai negara dan proporsi di mana faktor-faktor tersebut digunakan dalam memproduksi barang-barang yang berbeda, maka teori ini juga disebut sebagai teori proporsi factor (Krugman, Paul R et al. 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor dan kurs dollar Amerika Serikat. Menggunakan satu variabel terikat yaitu ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis linear berganda, yang akan menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Negara mempunyai kekurangan dalam hal kelimpahan komoditas tertentu, dengan adanya perbedaan antar negara maka timbul suatu permintaan untuk saling melengkapi. Negara Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama Indonesia untuk melakukan ekspor terhadap hasil perikanan. Karena negara Amerika Serikat sebagian besar penduduknya menyukai udang segar dan udang beku. Namun

Amerika Serikat belum dapat memenuhi kebutuhan utang bagi masyarakatnya sehingga melakukan impor utang ke beberapa negara.

Pendapatan nasional (GDP) berarti pendapatan yang diperoleh suatu negara dari aktivitas ekonomi yang mereka lakukan, biasanya dihitung dalam tahun. (Sinaga, 2009). Menurut Nicholson (2002) pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan suatu barang. Dalam penelitian Adi, Lumadya (2017) Variabel *Gross Domestic Product* dengan ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Daniel David Mongdong (2014) menyatakan apabila terjadi peningkatan dalam GDP Amerika maka, maka akan semakin meningkatkan kemampuan kedua negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional. Dalam hasil penelitian peningkatan GDP Amerika secara teori akan menyebabkan peningkatan permintaan biji kakao Pulau Sulawesi oleh Amerika (Mongdong, Daniel David.2014). Hasil penelitian Rafdy Alwafi 2016 menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel volume utang ekspor Indonesia di Amerika Serikat.

Harga adalah suatu satuan yang ditetapkan atas suatu barang dan jasa, sehingga dapat memperoleh keuntungan atas suatu barang dan jasa tersebut. Menurut UU no. 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan, Harga Ekspor adalah yang sebenarnya dibayar atau akan dibayar untuk barang yang diekspor ke Daerah Pabean Indonesia. Kenaikan harga ekspor suatu negara akan menyebabkan konsumen luar negeri mengurangi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan antara harga relative dengan ekspor adalah positif. Jika harga ekspor lebih besar dari harga domestik ekspor akan meningkat karena menjual ke luar negeri memberikan keuntungan yang lebih besar bagi eksportir, tetapi penurunan harga relatif atau harga ekspor lebih rendah dari harga domestik akan berakibat selanjutnya (Mankiw,2004;17). Hukum penawaran menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit penawaran terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin tinggi penawaran akan barang tersebut dengan asumsi ceteris paribus (Sukirno, 2002 : 87). Lipsey (1995) menyatakan bahwa untuk beberapa barang komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain

semakin besar harga barang komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Sebaliknya harga berhubungan positif dengan penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan. Dalam hasil penelitian Dimantara dkk (2020) menunjukkan bahwa harga udang beku (PUB) secara parsial (individu) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap ekspor udang beku Indonesia di pasar Amerika Serikat. Dalam penelitian Dewi dan Setiawina (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga kepiting ekspor (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kepiting di Indonesia tahun 1989-2013.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti, 2012). Manajemen nilai tukar adalah salah satu cara paling konvensional untuk memitigasi internal dan ketidakseimbangan eksternal ekonomi suatu negara. Seringkali pembuat kebijakan ditantang untuk memilih antara rezim nilai tukar tetap dan mengambang (Bristy, 2014). Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau aspirasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keras terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (kurs dollar Amerika Serikat) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun. Dimana dengan peningkatan kurs Dollar Amerika Serikat maka konsumen di luar negeri memiliki kemampuan yang lebih banyak kurs valuta asing memiliki hubungan yang positif dengan ekspor.

Model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor (mahendra dan Kusumajaya, 2015). Jadi ketika nilai kurs dollar menguat maka harga komoditi ekspor akan meningkat di pasar internasional sehingga ekspor mengalami peningkatan dan meningkatkan valas yang diperoleh sehingga cadangan devisa juga meningkat (Adiyadnya, 2017). Penelitian Martha Ayuningsih (2014) menyatakan hal yang

sama yaitu berarti bahwa kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat meningkat maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2000:319). Hasil penelitian yang sama yaitu oleh Jan Horas (2017) meneliti bahwa nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah 1) Untuk menganalisis Pengaruh GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019. 2) Untuk menganalisis Pengaruh GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019. 3) Untuk menganalisis Variabel yang paling besar mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang meliputi seluruh provinsi dan kabupaten di Indonesia karena udang merupakan komoditi hasil perikanan terbesar yang di ekspor Indonesia. Obyek penelitian ini adalah pengaruh GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia tahun 1990-2019. Penelitian ini menggunakan data sekun-

der yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara seperti dokumen (Sugiyono 2014: 193). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat dan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019 yang diperoleh dari institusi seperti World Bank, UN Comtrade, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Bank Indonesia serta instansi lainnya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh r GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019

yang menggunakan teknik estimasi dengan metode kuadrat terkecil atau *method of ordinary Least Square* (OLS), sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan program software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh r GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019 yang menggunakan teknik estimasi dengan metode kuadrat terkecil atau *method of ordinary Least Square* (OLS), sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan program software SPSS.

$$\text{Ln}\hat{Y} = 14,744 + 2,783\text{Ln}(X1) - 0,756\text{Ln}(X2) - 0,331\text{Ln}(X3)$$

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,774	1,437		10,282	,000
	LnGDP	2,783	,375	1,113	7,419	,000
	LnHUE	-,756	,345	-,149	-2,190	,038
	LnKDE	-,331	,205	-,245	-1,617	,118

a. Dependent Variable: LnVEU : Ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y)

Dari persamaan diatas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Konstanta (α) persamaan regresi adalah sebesar 14,744. Jadi dapat dinyatakan bahwa apabila seluruh variabel bebas dinyatkan konstan pada angka 0 (nol) maka nilai volumen ekspor udang adalah sebesar 14,744%. Koefisien regresi variabel GDP Amerika Serikat (X1) adalah sebesar 2,783. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada GDP maka akan terjadi peningkatan pada volume

ekspor udang sebesar 2,783% dengan asumsi harga udang ekspor (X₂) dan kurs dollar Amerika Serikat konstan (X₃). Koefisien regresi variabel Harga udang ekspor (X₂) adalah sebesar -0,756. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada harga udang ekspor maka akan terjadi penurunan pada volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,756% dengan asumsi GDP Amerika Serikat (X₁) dan kurs dollar Amerika Serikat (X₃) konstan. Koefisien regresi variabel Kurs dollar Amerika Serikat (X₃) adalah sebesar -0,331. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada Kurs dollar Amerika Serikat maka akan terjadi penurunan pada volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,331% dengan asumsi GDP (X₁) dan Harga udang ekspor (X₂) konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, GDP Amerika Serikat (X₁) sebesar 0,190, Harga Udang Ekspor (X₂) sebesar 0,920 dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X₃) sebesar 0,158. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, GDP Amerika Serikat (X₁) sebesar 5,276, Harga Udang Ekspor (X₂) sebesar 1,087 dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X₃) sebesar 5,398 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,994. Nilai D-W menurut tabel dengan $n = 30$ dan $k = 3$, didapat nilai $du=1,65$ dan nilai $4-du= 2,35$. Dapat dilihat nilai D-W berada di antara batas atau *upper bound* (du) dan $4-du$. Jadi nilai DW yang sebesar 1,994 berada di daerah bebas autokorelasi ($1,65 - 2,35$).

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* melalui *software SPSS for windows*. Jika model tersebut diuji secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian GDP Amerika Serikat (X_1) sebesar 0,452, harga udang ekspor (X_2) sebesar 0,584, dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) sebesar 0,153 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,876	,34037
a. Predictors: (Constant), LnKDE, LnHUE, LnGDP				
b. Dependent Variable: LnVEU				

Nilai R^2 menunjukkan variasi variabel terikat volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor dan kurs dollar Amerika Serikat) secara serempak. Berdasarkan tabel hasil uji statistik diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,876 yang berarti bahwa nilai determinasinya menjadi 87,6 persen, hal ini mengindikasikan bahwa ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y) dijelaskan sebesar 87,6 persen oleh variable GDP Amerika Serikat (X_1), harga udang ekspor (X_2), dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) sisanya 12,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Tabel 5 Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,129	3	8,043	69,427	,000^b
	Residual	3,012	26	,116		
	Total	27,141	29			
a. Dependent Variable: LnVEU (Y)						
b. Predictors: (Constant), LnKDE (X3), LnHUE(X2), LnGDP						

Berdasarkan tabel 5 diperoleh $F_{hitung} (69,427) > F_{tabel} (2,87)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Bahwa GDP Amerika Serikat (X_1), harga udang ekspor(X_2), kurs dollar Amerika Serikat (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji t pada variabel GDP Amerika Serikat, pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel GDP Amerika Serikat (X_1) bernilai positif sebesar 2,783 sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh positif, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara GDP Amerika Serikat (X_1) terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rafdy Alwafi 2016 menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel volume udang ekspor Indonesia di Amerika Serikat.

Pertumbuhan positif GDP mengindikasikan peningkatan daya beli masyarakat di sebuah negara. Peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh

masyarakat tentunya akan berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Kondisi tersebut akan membuat daya beli masyarakat pada produk kebutuhan semakin meningkat bukan hanya pada produk lokal namun juga pada produk import. Kemampuan membeli produk import ini akan mendapat respon positif dari eksportir untuk mengirimkan produknya ke suatu negara. GDP yang cenderung meningkat di Amerika Serikat diketahui memberikan rangsangan ekspor uang yang terus meningkat dari Indonesia.

Hasil uji t pada variabel harga uang ekspor, pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel harga uang ekspor (X_2) bernilai negatif sebesar -0,756, dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara harga uang ekspor (X_2) terhadap ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat (Y). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranthi & Mubarak (2017), bahwa harga ekspor berpengaruh negatif dan nyata (signifikan) terhadap volume ekspor komoditas itu sendiri ke negara tujuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kumbayana dan Swara (2015), bahwa harga ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia periode 1992-2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, bahwa kenaikan harga ekspor menyebabkan pula kenaikan pada volume ekspor (Sukirno, 1996 : 86).

Pengaruh negatif dari harga produk ekspor terhadap volume ekspor dapat terjadi ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Ebadi (2015) menyatakan bahwa berbagai permasalahan ekonomi dalam negeri dari negara pengekspor sangat berpengaruh pada kemampuan ekspornya. Penurunan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi ekspor.

Depresiasi ekonomi yang terjadi di dalam negeri juga sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri termasuk kemampuan ekspornya (Sugeng, 2010). Depresiasi adalah suatu proses penurunan nilai mata uang dalam negeri yang disebabkan adanya mekanisme perdagangan. Produksi dari produk dagang dalam suatu negara menjadi melemah. Ini berarti pada saat harga ekspor produk tinggi

justru yang terjadi kemampuan produksi dari produk justru melemah sehingga volume ekspornya rendah.

Hasil uji t pada variabel kurs dollar Amerika Serikat, pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kurs dollar Amerika Serikat (X_3) bernilai negatif sebesar -0,331 dengan nilai signifikan sebesar 0,118 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kurs dollar Amerika Serikat (X_3) terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan nilai kurs dollar Amerika Serikat akan menyebabkan kenaikan pada volume ekspor (Sukirno, 2006; 319). Dalam hasil penelitian Djohan dan Sudrman (2018), bahwa bahwa nilai kurs dollar Amerika Serikat (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap ekspor jahe Indonesia (Y) periode 1996–2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap ekspor jahe Indonesia.

Kurs Dollar Amerika Serikat adalah nilai tukar mata uang yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Rupiah/US\$). Froyen (2003) menjelaskan kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Ini berarti kenaikan pada kurs dollar Amerika Serikat akan mendorong peningkatan volume ekspor.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, peningkatan kurs dollar Amerika Serikat justru cenderung menyebabkan penurunan volume ekspor. Kondisi seperti ini juga pernah dialami Vietnam (Thuy, 2019). Thuy (2019) menyatakan bahwa depresiasi ekonomi dalam negeri menyebabkan pengaruh yang negatif dari kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor dalam negeri. Dalam hubungannya dengan nilai tukar, tingkat inflasi yang tinggi di suatu negara akan menyebabkan harga barang-barang produksi dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga barang-barang tersebut kurang kompetitif di pasar internasional (Bendes, 2015). Depresiasi rupiah terhadap valuta asing menyebabkan harga barang impor menjadi semakin mahal. Sehingga akan mendorong masyarakat mengurangi pembelian terhadap barang-barang impor (Machmud, Amir. 2016).

Kendala yang dihadapi selama ini adalah induk udang Vename unggul sebagian besar masih di impor.

Tabel 6 hasil *Standardized Coefficient Beta*

Model		Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	
	LnGDP	1,113
	LnHUE	-,149
	LnKDE	-,245

a. Dependent Variable: LnVEU

Sumber: data diolah, 2020

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficient Beta* pada variabel GDP memiliki nilai tertinggi. Jadi pengaruh dari variabel GDP berpengaruh paling dominan terhadap volume ekspor udang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel GDP Amerika Serikat, harga udang ekspor, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019.
2. Variabel GDP Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019. Variabel harga udang ekspor secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019. Variabel kurs dollar Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019.
3. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dalam penelitian ini adalah GDP Amerika Serikat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah perlu melakukan lobi kerja sama yang bagus antara negara importir, dan diharapkan agar lebih bisa mengendalikan ekspor ketika kurs dollar naik seharusnya volume ekspor meningkat dan disesuaikan dengan kondisi kurs. Selain itu perlu memperhatikan variabel yang mempengaruhi ekspor salah satunya seperti GDP Amerika Serikat dan harga udang ekspor. Dalam ekspor agar ekspor semakin meningkat atau bisa bertahan agar memilih negara yang memiliki PDB tinggi salah satunya adalah Amerika Serikat. Indonesia diharapkan mampu memberikan harga suatu komoditas di bawah harga standar Internasional yang telah ditetapkan.
2. Para produsen udang agar meningkatkan produksi dan kualitas udang sesuai dengan standar kualitas udang yang diminta oleh negara importir. Memperluas area tambak udang budidaya agar produksi lebih meningkat. Para produsen udang dalam melakukan budidaya udang harus benar

memahami teknologi produksi udang. Agar mampu bersaing di pasar Internasional industri udang Indonesia agar bisa mampu lebih memperdayakan produksi udang agar lebih baik. Dan meningkatkan pembangunan sentra-sentra produksi serta bersinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah dan lembaga keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai ekspor udang Indonesia dapat dilakukan dengan menambah variabel mediasi atau moderasi guna memperkuat dan meperlemah penelitian yang dilakukan dan menambah data berdasarkan tahun guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

REFERENSI

- Ashari, Ulfira; Sahara; Hartoyo, Sri. 2016. *Daya Saing Udang Segar dan Udang Beku Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Utama*. Jurnal Manajemen & Agribisnis. Vol. 13 No. 1.
- Alwafi, Rafdy. 2016. *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang Indonesia Di Amerika Serikat*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya. Vol.5 No.1.
- Batubara, Dison M.H; Saskara, I.A. Nyoman. *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Februari 2015. OJS Unud. Vol. 8. No.1. ISSN 2301-8968.
- Bristy, Humyra Jabeen. 2014. *Impact of Financial Development on Exchange Rate Volatility and Long-Run Growth Relationship of Bangladesh*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 4, No. 2. pp.258-263. ISSN: 2146-4138. Di akses tanggal 23 Juli 2020
- Bendesa, I. K. G., Andriani, S., & Mega, K. (2015). *Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8(2), 172-178
- DJPB Kementrian kelautan dan perikanan. 2015. *Komoditas Andalan Indonesia Masuki Jajaran Produsen Ikan Terbesar Dunia*. Diakses tanggal 23 Desember 2020

- DJPB Kementerian kelautan dan perikanan. 2015. *Komoditas Andalan Indonesia Masuki Jajaran Produsen Ikan Terbesar Dunia*. Diakses tanggal 23 Desember 2020.
- Demantara, Revan Wahy; Elida, Septina. 2020. *Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia Di Pasar Amerika Serikat*. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVI Nomor April 2020 (79-90)*. P ISSN 0215 – 2525 E ISSN 2549 – 7960
- Djohan, Dhian Aswithary dan Sudirman, Wayan. 2018. *Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Cadangan Devisa Terhadap Ekspor Jahe Di Indonesia*. E-Jurnal EP Unud. Vol. 7. No.8.
- Dolatti, Mahnaz Et Al. 2012. *The Effect of Real Exchange Rate Instability On Non-Petroleum Export in Iram*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), pp 6955-6961.
- Ebadi, Ashkan dan Ebadi, Azadeh. 2015. *How the Export Volume Is Affected by Determinant Factors in a Developing Country?*. *Research in World Economy*. Vol.6 No.1.
- Fauzi AM, Indrawan RD, Dewi FR, Kartika L, Slamet AS, Firmansjah. 2013. *Strategies for developing sustainable and competitive cluster for shrimp Industry*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 9(edisi khusus); 89-99.
- FAO. 2018. *Globefish Highlights A Quarterly Update On World Seafood markets*. January 2018 ISSUE, With Jan-Sept 2017 Statistics.
- Froyen, T Richard. 2003. *Macro Econimcs Theories and Policies*. Prentice Hall. Inc
- Hamilton-hart, Natasha; G. Schulze, Gunther. 2017. *Taxing Times in Indonesia: The Challenge of Restoring Competitiveness and the Search for Fiscal Space*. ?. Routledge Taylor & Francis Group. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol. 52. No. 3. ISSN: 0007-4918. Date accesed 13 Juli 2020. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00074918.2016.1249263?needAccess=true>
- Jamli, Ahmad & Ryan Rizaldy. 1998. *Kinerja Komoditas Elektronika Indonesia 1981-1995: Pendekatan Keunggulan Komparatif*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 13/No.3.
- Kompasiana. 2015. *Potensi Laut dan Perikanan Indonesia Berpotensi Hasilkan Ribuan Triliun*. <https://www.kompasiana.com/riabunga/5682350c537a613607012bb9/potensi-laut-dan-perikanan-indonesia-berpotensi-hasilkan-ribuan-triliun>

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018) .*Kinerja 4 Tahun Pemerintahan Jokowi – Jk Sektor Kelautan Dan Perikanan*. Jakarta: PDS-KKP
- Kalangi dan Neisia, Citra Tambesi. 2018. *Pengaruh Harga Terhadap Penjualan Produk Motor Yamaha Mio Pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Karombasan Manado*. Jurnal Admistrasi Bisnis. Vol.6. No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/269342-pengaruh-harga-terhadap-penjualan-produk-3cf8cb2f.pdf>
- Kartikasari, Dwi. 2017. *The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7. Issue. 4. ISSN: 2146-4138. Di akses tanggal 23 Juli 2020
- Krugman, Paul R; Obstfeld, Maurice; Melitz, Marc J. 2018. *International Trade Theory and Policy*. United Kingdom: Pearson edisi 11.
- Levi, Maurice D. 1996. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: And Offset
- Manalu, Juli Etha Ramaida.2019. *Ekspor Udang Indonesia ke Amerika dan Jepang Turun*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190820/99/1138777/ekspor-udang-indonesia-ke-amerika-dan-jepang-turun>. Diakses tanggal 19 November 2020
- Machmud, Amir. 2016. *Dampak Depresiasi Rupiah Terhadap Perkembangan Impor Indonesia*. *QE Journal* . Vol.05 No. 01.
- Mohammadina. 2011. *The Effect Of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARCAApproach*. *International Journal Management Business*. 1(4): h:211-220. Di akses tanggal 23 Juli 2020.
- Nurhaliza, Shifa. 2020. *Amerika Serikat Resesi, Ini Empat Dampak Terhadap Indonesia*. IDX Chanel. 03 Agustus 2020. <https://www.idxchannel.com/infografis/amerika-serikat-resesi-ini-empat-dampak-terhadap-indonesia>
- Ningsih, Endah Ayu; Kurniawan, Wibowo. *Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Agustus. 2016.ISSN 2301-8968. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27428/17377> . Date accessed 21 Juli 2020.
- Pramana, Komang Amelia Sri; Medyawati, Luh Gede. 2013. *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.. OJS Unud. Vol. 6 No. 2. ISSN 2301-8968. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7441/5682>. Date Accessed: 13 Juli 2020.

- Reza; Barghandan, Roshan, Abolghasem; and Jahantigh, Hamidreza. 2014. *The Effects of Real Effective Exchange Rate on Exports of Iranian Caviar*. International Journal of Agriculture Innovations and Research. Volume 3, Issue 1, ISSN (Online) 2319-1473. Di akses tanggal 23 Juli 2020.
- Sugeng; Nugroho, M. Noor; Ibrahim; Yanfitri. 2010. *Effects Of Foreign Exchange Supply And Demand Dynamics To Rupiah Exchange Rate And Economic Performance*. Bulletin of Monetary, Economics and Banking.
- Simamora, Sehat Dinati. 2014. *Langkah dan Strategi ekspor ke Uni eropa: Produk Udang*. APINDO – EU ACTIVE (Advancing Indonesia’s Civil Society in Trade and Investment) Market Brief.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2014. *The Impact of Indonesia-China Trade Liberalisation on the Welfae of Indonesin Society and on Export Competitiveness*. Bulletin of Indonesin Exonomic Studies, 50(2), pp : 292-293. Di akses tanggal 25 Juli 2020. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00074918.2014.938409?needAccess=true>.
- Shane, Matthew et al. 2008. Exchange Rate, Foreign Income, and US Agricultural Export. Agricultural and Resource Economics Review. (October 2008), h:160-175. Di akses tanggal 24 juli 2020
- Sarungu, J.J & Endah K, Maharsi. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. OJS Unud. Vol. 6 No.2 Agustus 2013. PP: 71-143. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7443/5685>
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny Fitriad. *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Agustus 2014. Vol. 7. No. 2. ISSN 2301- 8968. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197/10771>. Di akses tanggal 13 Juli 2020.
- The World Bank. 2021. World Bank Group. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/NE.CON.TOTL.ZS?locations=US>
- Thuy, Vinh Nguyen Thi dan Thuy, Duong Trinh Thi. 2019. *The Impact of Exchange Rate Volatility on Exports in Vietnam: A Bounds Testing Approach*. Journal of Risk and Financial Management. Vol. 12. No.6
- Wahyudi, S. T., & Anggita, R. S. 2015. *The Gravity Model of Indonesian Bilateral Trade*. International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG), 1(2), 153–156.
- Wati, Lina Asmara; Chang, Wen-I; Mustadjab, Moch Muslich. 2013. *Competitiveness of Indonesian Shrimp Compare with Thailand Shrimp in Export Market*. Wacana. ISSN: 14110199. Vol. 16, No. 1.

